

PENGARUH IKLIM KESELAMATAN TERHADAP PERILAKU KESELAMATAN DI PERUSAHAAN PEMBUATAN BESI BETON

Aditya Septiawan¹⁾, Binti Mualifatul Rosyidah²⁾, Farizi Rachman³⁾

¹ Jurusan Teknik Permesinan Kapal. Program Studi Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Politeknik
Perkapalan Negeri Surabaya, Jalan Teknik Kimia Kampus ITS, Keputih, Sukolilo, Surabaya, 60111

^{2 3} Jurusan Teknik Permesinan Kapal. Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya, Jalan Teknik Kimia Kampus ITS,
Keputih, Sukolilo, Surabaya, 60111

E-mail : adtysptwn@gmail.com

Abstract

The company as the object of this research is a concrete iron manufacturer in Gresik. There are various activities in the production process such as welding, lathe, grinding, hauling and others activities that potentially cause work accidents such as injuries, falls, slips, and fires. Unsafe work behaviors undertaken by workers will pose a risk of causing work accidents that can harm themselves and their company. Therefore, companies need to improve the Occupational safety and health effort in order to reduce the number of accidents. This study will examine the influence of safety climate on safety behavior using NOSACQ-50 questionnaire. Further tested with validity and reliability test. After that, it is analyzed by multiple linear regression method to know the influence of safety climate to safety behavior. Based on the results of the study, the safety climate (worker's commitment to safety) has an influence on safety behavior. Recommendation given is the management give opportunity to employees to make ideas, thoughts and suggestions relating to occupational safety and health, management held a program of safety talk at least 1 times a week and held a regular training and held a safety award program as a media appreciation of employee behavior.

Keyword : Multiple Linear Regression, NOSACQ-50, Safety Behavior, Safety Climate

Abstrak

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah produsen besi beton di Gresik. Terdapat berbagai aktivitas dalam proses produksi yaitu pengelasan, pembubutan, menggerinda, pengangkutan besi dan lain-lain yang berpotensi menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja seperti terluka, terjatuh, terpeleset, hingga kebakaran. Perilaku kerja yang tidak aman yang dilakukan oleh pekerja akan berisiko menimbulkan kecelakaan kerja yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan peningkatan upaya K3 agar dapat menekan angka kecelakaan kerja. Penelitian ini akan membahas pengaruh iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan dengan menggunakan kuesioner NOSACQ-50. Setelah itu diolah dengan metode analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan. Berdasarkan hasil penelitian, iklim keselamatan (komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja) berpengaruh terhadap perilaku keselamatan. Rekomendasi yang diberikan adalah pihak manajemen memberi kesempatan pada karyawan untuk membuat ide, pemikiran dan saran yang berkaitan dengan K3, manajemen mengadakan program safety talk minimal 1 kali dalam seminggu dan mengadakan pelatihan secara berkala serta mengadakan program safety award sebagai media apresiasi terhadap perilaku pekerja.

Kata Kunci : Iklim Keselamatan, NOSACQ-50, Perilaku Keselamatan, Regresi Linier Berganda

PENDAHULUAN

Safety climate atau iklim keselamatan didefinisikan sebagai sebuah persepsi bersama dalam sebuah kelompok kerja terkait dengan keselamatan kerja dari kelompok pekerja tersebut, kebijakan keselamatan kerja, prosedur dan praktek di lapangan. (Kines dkk, 2011).

Perilaku keselamatan merupakan aplikasi dari perilaku tugas yang ada di tempat kerja (Griffin dan Neal, 2000), yaitu pematuhan dan partisipasi individu pada aktivitas - aktivitas pemeliharaan keselamatan di tempat kerja. Pengetahuan keselamatan dipengaruhi oleh pengetahuan pekerja terhadap prosedur keselamatan kerja yang diberikan atau diterapkan pada perusahaan. Menurut rekapitulasi dari perusahaan di lapangan, pada tahun 2016 terdapat 2 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan luka robek dan di tahun 2017 terdapat 11 kasus kecelakaan kerja yang mengakibatkan luka robek dan mata memerah karena gram (serbuk besi). Kasus kecelakaan ini dialami oleh pekerja di area produksi. Dapat dilihat bahwa terjadinya peningkatan angka kejadian kecelakaan kerja pada pekerja di Perusahaan Pembuatan Besi Beton.

Tabel 1
 Data Kecelakaan Kerja

Periode	Jumlah Kecelakaan Kerja
2016	2 kasus
2017	11 kasus

Sumber: Data Sekunder, Tahun 2018

Dengan adanya pengetahuan keselamatan kerja, pekerja dapat lebih waspada terhadap kecelakaan kerja. Berdasarkan fakta yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana nilai iklim keselamatan dan perilaku keselamatan serta pengaruh iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan yang menyebabkan kecelakaan kerja yang terjadi di perusahaan. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan kuesioner *Nordic Safety Climate Questionnaire* (NOSACQ-50)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai iklim keselamatan dan perilaku keselamatan di perusahaan serta untuk mengetahui pengaruh iklim keselamatan terhadap perilaku keselamatan di perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperlukan proses penelitian yang terstruktur, sehingga diperlukan langkah – langkah yang sistematis dalam pelaksanaannya sehingga nantinya dapat dipahami secara sistematis, dengan mengacu pada kaidah – kaidah metode penelitian. Berikut adalah langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian: Identifikasi Masalah, Penetapan Tujuan dan Manfaat, Studi Lapangan dan Studi Literatur, Pengumpulan Data, Penyusunan Kuesioner NOSACQ-50 dan *Safety Observation Checklist*, Uji Validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda.

Tahap pengumpulan data membutuhkan data primer dan data sekunder. Data primer yang diperlukan yaitu hasil kuesioner NOSACQ-50 yang akan dibagikan pada pekerja. Sedangkan data sekunder adalah data jumlah pekerja yang bekerja di area produksi perusahaan.

Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati perilaku *safety* yang berhubungan dengan kecelakaan yang terjadi di lapangan, melakukan wawancara dengan *safety officer* untuk menyesuaikan dengan SOP yang ada di perusahaan kemudian target perilaku yang ditetapkan di masukkan kedalam instrumen pengamatan berupa *safety observation checklist*.

Penelitian ini adalah penelitian observasional. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu hasil dari kuesioner yang telah dibagikan kepada seluruh pekerja di area produksi besi beton. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan valid dan reliabel. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan *software* SPSS 23. Hasil dari uji validitas mempunyai nilai lebih dari 0.355 dan uji reliabilitas mempunyai nilai lebih dari 0.6 yang berarti kuesioner tersebut valid dan reliabel (Sugiyono, 2011). Variabel Independen (iklim keselamatan) pada penelitian ini meliputi:

Tabel 2
 Variabel Operasional

Variabel Y	Keterangan	Variabel X	Keterangan
Y	Perilaku Keselamatan	X1	Komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan
		X2	Pemberdayaan manajemen keselamatan
		X3	Keadilan manajemen keselamatan
		X4	Komitmen pekerja terhadap keselamatan Kerja
		X5	Prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya
		X6	Komunikasi dan pelatihan keselamatan kerja termasuk percaya terhadap kompetensi keselamatan kerja dari rekan
		X7	Kepercayaan terhadap keefektifan sistem keselamatan

kerja

Sumber: Data Primer, Tahun 2018

Skala pengukuran digunakan untuk mengkalsifikasikan variabel yang akan diukur supaya tidak terjadi kesalahan dalam menentukan analisis data dan langkah penelitian selanjutnya. Pengukuran ini menggunakan skala likert dengan nilai 1-4

Tabel 3
 Penilaian Item Pernyataan Kuesioner

Jenis Pernyataan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Nilai Pernyataan Positif	1	2	3	4
Nilai Pernyataan Negatif	4	3	2	1

Sumber: Kuesioner NOSACQ-50, Tahun 2018

Acuan nilai iklim keselamatan dibagi menjadi 4 kategori yaitu:

Tabel 4
 Acuan Nilai Iklim Keselamatan NOSACQ-50

Skor / Nilai	Keterangan
> 3.30	Hanya perlu dipelihara
3.00 – 3.30	Butuh sedikit peningkatan
2.70 – 2.99	Cukup dan butuh sedikit peningkatan
< 2.70	Kurang dan butuh peningkatan yang besar

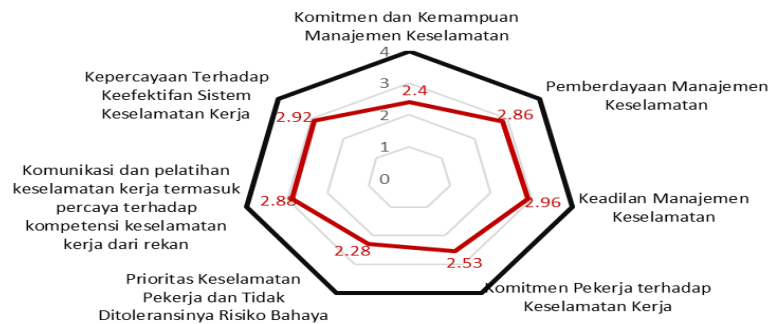
Sumber: Kuesioner NOSACQ-50, Tahun 2018

Jika nilai Iklim Keselamatan berada diantara 2.70 sampai 4 maka tidak butuh penignkatan yang besar, sedangkan jika nilai menunjukkan kurang dari 2.70 maka nilai dianggap kurang dan butuh peningkatan yang besar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan *MS. Excel* dan *SPSS 23* didapatkan semua item pernyataan kuesioner dinyatakan valid dan reliabel. Kemudian hasil uji asumsi menyatakan bahwa hasil uji normalitas memiliki model distribusi normal, uji heteroskedastisitas menyatakan model tersebut tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, dengan kata lain korelasi masing – masing variabel dengan nilai residualnya menghasilkan nilai yang lebih besar dari α (0,1), uji multikolinieritas menyatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen, karena nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing – masing menunjukkan angka < 10 dan hasil uji autokorelasi menyatakan bahwa nilai *Run Test* > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak mengalami gejala autokorelasi

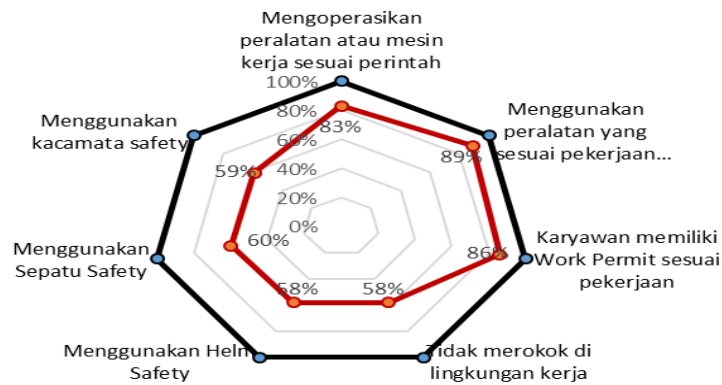
Selanjutnya menghitung rata – rata kuesioner dan observasi. Dapat diketahui bahwa persepsi pekerja terhadap iklim keselamatan dapat digambarkan dengan skor pada masing – masing dimensi seperti pada diagram berikut:



Gambar 1. Grafik Radar Tingkat Iklim Keselamatan di Perusahaan Pembuatan Besi Beton

Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Hasil pengukuran iklim keselamatan menggunakan NOSACQ-50 menunjukkan bahwa nilai tertinggi yaitu terdapat pada dimensi Keadilan Manajemen Keselamatan dan nilai terendah terdapat pada dimensi Prioritas Keselamatan Pekerja dan Tidak Ditoleransinya Risiko Bahaya. Untuk Hasil analisis perilaku keselamatan dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Grafik Radar Tingkat Iklim Keselamatan di Perusahaan Pembuatan Besi Beton
 Sumber: Pengolahan Data Primer, Tahun 2018

Hasil analisis perilaku keselamatan yang terdapat pada perusahaan (terdapat item yang mempunyai nilai yang rendah yaitu pekerja menggunakan *safety helmet* 58%, tidak merokok di lingkungan kerja 58%, menggunakan kacamata *safety* 59% dan menggunakan sepatu *safety* 60%) yang menunjukkan pekerja masih kurang kesadaran akan bahaya yang mungkin terjadi.

Hasil analisa regresi linier berganda pada dimensi iklim keselamatan sebagai variabel independen menunjukkan tidak semua dimensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dari ketujuh dimensi iklim keselamatan yang diteliti, terdapat satu variabel yang terlihat berpengaruh yaitu:

Tabel 5

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	sig
	B	Std.error	Beta		
7 (Constant)	23.513	1.857		12.659	.000
X4	.259	.121	.369	2.138	.041

Sumber: Hasil Perhitungan 2018

Diketahui nilai signifikansi dari variabel X4 (Komitmen Pekerja terhadap Keselamatan Kerja) adalah 0.041 dimana itu berarti < 0.05 , maka bisa dikatakan X4 mempunyai pengaruh dengan variabel Y (perilaku keselamatan) (Supranto, 2009). Hasil analisa data – data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis tersebut terbukti melalui nilai koefisien korelasi yang diperoleh, sehingga dapat dilihat bahwa persepsi pekerja terhadap iklim keselamatan di iringi dengan tingginya persepsi pekerja terhadap perilaku keselamatan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Neal dan Griffin (2000) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keselamatan ialah iklim keselamatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai iklim keselamatan mempunyai 3 nilai terendah yang perlu ditingkatkan yaitu prioritas keselamatan pekerja dan tidak ditoleransinya risiko bahaya (2.28), komitmen dan kemampuan manajemen keselamatan (2.4) serta komitmen pekerja terhadap keselamatan kerja (2.53). Sedangkan untuk perilaku keselamatan di Perusahaan juga masih perlu ditingkatkan khususnya tentang penggunaan APD seperti menggunakan *safety shoes* (60%), kacamata *safety* (59%) dan helm *safety* (58%) serta merokok saat bekerja (58%). Variabel iklim keselamatan yang berpengaruh terhadap variabel perilaku keselamatan yaitu variabel X4 (Komitmen Pekerja terhadap Keselamatan Kerja).

DAFTAR PUSTAKA

- Griffin, M.A., Neal, A. (2000). *Perceptions of safety at work: a framework for linking safety climate to safety performance, knowledge, and motivation*. *Journal of occupational health psychology* 5, 347–358. doi:10.1037/1076-8998.5.3.347
- Kines, P., Lappalainen, J., Mikkelsen, K.L., Olsen, E., Pousette, A., Tharaldsen, J., Tómasson, K., Törner, M. (2011). *Nordic Safety Climate Questionnaire (NOSACQ-50): A new tool for diagnosing occupational safety climate*. *International Journal of Industrial Ergonomics* 41, 634–646. doi:10.1016/j.ergon.2011.08.004
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: AFABETA
- Supranto, J. (2009). *Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi ke-7*. Erlangga, Jakarta

(Halaman ini sengaja dikosongkan)